

EXECUTIVE SUMMARY

KELOMPOK PEMBANGUNAN SOSIAL

PENGEMBANGAN EKOWISATA

DALAM PERSPEKTIF

PARTISIPASI MASYARAKAT

PUSAT PENELITIAN

BADAN KEAHLIAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

ELGA ANDINA, S.PSI., M.PSI

KETUA TIM

Peneliti Psikologi

DR. UJIANTO SINGGIH P., M.SI.

Peneliti Sosiologi

SRI NURHAYATI Q., S.SOS., M.SI.

Peneliti Kebijakan Lingkungan

YULIA INDAHRI, S.PD., M.A.

Peneliti Sosiologi

MOHAMMAD TEJA, S.SOS., M.SI.

Peneliti Kesejahteraan Sosial

Potensi ekowisata di Indonesia sangat besar dengan kondisi geografi dan keragaman budaya yang kita miliki. Dengan mengembangkan ekowisata, kita membantu melindungi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta menyejahterakan penduduk setempat. Pengembangan ekowisata juga mendorong pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.

Kehadiran ekowisata dipengaruhi dan memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan pariwisata yang berkeadilan dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat lokal. Masyarakat menjadi aktor penting dalam pengembangan ekowisata, karena berkontribusi bukan saja dari sisi pelayanan, juga menarik dari pengetahuan dan budaya yang mereka miliki. Masyarakat merupakan sumber informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap. Jika mereka dilibatkan dalam pengembangan pariwisata, akan tumbuh rasa memiliki terhadap program ekowisata tersebut. Selain itu, pelibatan masyarakat mendorong hak demokrasi. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengembangan ekowisata.

Pemerintah menargetkan di tahun 2019 kunjungan wisatawan ke daerah ekowisata adalah 1,22 juta pengunjung, dengan target devisa 2,7 miliar US \$ (Ratman, FGD 9 Februari 2018). Mengingat pentingnya ekowisata bagi kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, permasalahannya adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata yang ada di Indonesia?

Mengacu pada teori partisipasi masyarakat

dari John M. Cohen dan Uphoff (dalam Sado-no, 2013), maka beberapa hal yang diharapkan akan digali melalui penelitian terkait pengembangan ekowisata di Indonesia adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan ekowisata?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ekowisata?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat pengembangan ekowisata?; dan
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam evaluasi pengembangan ekowisata?

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan ekowisata berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi, dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program. Partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, *focus group discussion*, dan observasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1984). Peneliti mengambil sampel di dua lokasi ekowisata yaitu (1) Danau Toba di Sumatera Utara, yang merupakan salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas yang akan dikembangkan di tahun 2018 - 2019. Kawasan Danau Toba merupakan salah satu situs International Geopark, dengan danau kaldera (gunung api) terbesar di dunia berdasarkan penetapan UNESCO; dan

(2) Gunung Rinjani di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang telah ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark.

Kami menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, juga menjaga kelestarian lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan ekowisata dilakukan dengan memberikan masukan dalam perencanaan kebijakan pemerintah, mengulas dan memilih atraksi wisata yang dapat disajikan, serta memilih jenis pembinaan dan pendampingan yang dibutuhkan dalam pengembangan ekowisata.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ekowisata terlihat dalam peran masyarakat sebagai pelaksana ekowisata; menyediakan sumber daya tenaga kerja pariwisata; dan ikut memelihara lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat ekowisata terlihat dari kehadiran masyarakat menikmati pembangunan ekowisata di daerahnya, baik dari segi fisik (infrastruktur, amenities, bantuan), juga dari nonfisik yang meliputi pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan pari-

wisatanya.

Sementara itu, dalam evaluasi pelaksanaan ekowisata masyarakat berpartisipasi dengan memberikan masukan atas program kerja pariwisata pemerintah. Namun, tidak semua pemangku kepentingan membuka peluang dan akses untuk mempersoalkan kinerja pemerintah ini.

Partisipasi masyarakat di kawasan ekowisata Danau Toba dan Gunung Rinjani dapat digolongkan sebagai keterwakilan parsial, di mana masyarakat mendapatkan porsi dalam proses pengambilan keputusan oleh pemerintah. Namun, tidak semua elemen masyarakat memiliki akses terhadap pengembangan ekowisata di daerahnya.

Ada dua faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. *Pertama*, keterlibatan masyarakat diperlukan untuk mencegah permasalahan hukum dan sosial di masa yang akan datang. *Kedua*, meskipun masyarakat sudah berinisiatif untuk menggerakkan ekowisata di daerahnya, bukan berarti pemerintah dapat menyerahkan pembangunan kepada masyarakat. Pemerintah harus cepat tanggap untuk melengkapi kebutuhan sarana/prasarana dan upaya peningkatan SDM yang dibutuhkan dalam pengembangan ekowisata.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting yang memengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Sering kali pembangunan ekowisata di daerah terlalu cepat dan sulit diimbangi oleh kualitas sumber daya manusia lokal, akibatnya mereka tidak dapat berkontribusi, bahkan yang lebih buruk mereka dapat dirugikan oleh kegiatan tersebut. Dengan begitu, tujuan dari pengembangan ekowisata di suatu kawasan, yaitu alam lestari dan masyarakat lokal sejahtera, tidak akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Arnstein, Sherry R.(1969). A Ladder Of Citizen Participation, *Journal of the American Planning Association*, 35: 4, 216 — 224.
- Conyers, Diana.(1994). Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data.Jakarta: Rajawali Press, hal 20.
- Fandeli, C.(1999). Pengembangan Kepariwisata Alam : Prospek dan Problematikanya, Seminar dalam rangka memperingati Hari Bumi, Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Ke-hutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fennel, David A.(1999). Ecotourism : An Introduction.London and New York: Routledge.
- Hayati, Sri. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Pangandaran - Jawa Barat, *Forum Geografi* Vol 24(1), Juli 2010:12-27.
- Iskandar, Jusman.(2004). Teori dan Isu Pembangunan, Edisi Ketujuh, Bandung: Puspaga.
- J.R.,Raco.(2010). Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan keunggulannya. Jakarta:Grasindo. hal 33-34.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (1984). Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods.Beverly Hill: Sage Publications, hal 23.
- Mulyadi, Mohammad. (2009). Partisipasi Masyarakat dalam Pembinaan Pembangunan Masyarakat Desa. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Putra, Winardy.(2014). "Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Kuala Karang Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol.2/No.2/September 2014, hal. 41 - 55.
- Priono, Yesser. (2012). Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat,*Jurnal Perspektif Arsitektur*, Vol. 7 No. 1, Juli 2012.
- Sukirno, Sadono. (2013). Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetrisno, Loekman.(1995). Menuju Masyarakat Partisipatif.Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Website

- Nirwandar, Sapta. (2014). Ecotourism in Indonesia, <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/4488Nirwandar.pdf>, diakses 20 Mei 2018.
- Priherdityo, Endro, Ekowisata Indonesia, Besar Potensi Minim Optimalisasi, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151211202802-269-97684/ekowisata-indonesia-besar-potensi-minim-optimalisasi>, diakses tanggal 24 Januari 2018
- Ferdinan, B.T. 2012. Konsep Dasar dan Teori Parsipasi. Available at <http://eprints.uny.ac.id/7720/3/bab%20%20-%20%2007110241010.pdf>., diakses tanggal 12 Maret 2018.

TIES.(2015). TIES announces ecotourism principles revision. <https://www.ecotourism.org/news/ties-announcesecotourism-principles-revision>, diakses 25 Januari 2018.

WWF.Rinjani,https://www.wwf.or.id/program/wilayah_kerja_kami/sulawesi__nusa_tenggara___papua/rinjani/, diakses tanggal 9 Februari 2018.

Taman Nasional Gunung Rinjani: Letak, Luas, Sejarah Kawasan, dan Danau Segara Anak, <https://foresteract.com/taman-nasional-gunung-rinjani/>, diakses tanggal 11 Februari 2018.

